

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian:

Pendidikan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan, karakter, sikap, dan pengalaman terhadap manusia. Ketika kita lihat keberadaan sekolah yang ada di sekitar kita, kita akan menemukan dua aspek pada sekolah tersebut dimana aspek tersebut berupa aspek individu dan aspek sosial. Pada satu sisi, sekolah bertugas untuk mempengaruhi dan menciptakan pola pribadi anak secara optimal. Dipihak lain, sekolah juga bertugas mendidik anak agar bisa berguna di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga dari kedua pandangan ini sering terjadi pertentangan antara tugas-tugas yang ada disekolah dari waktu ke waktu.¹ Akan tetapi di Dalam dunia pendidikan terdapat banyak fenomena dan konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga banyak siswa yang harus di berikan sebuah pemahaman tentang bimbingan dan konseling, Agar sebuah masalah yang dimiliki konseli cepat teratasi dan tidak menimbulkan masalah-masalah baru.² Seorang peserta didik pasti pernah menemukan sebuah kenakalan yang melanggar aturan si sebuah sekolah, salah satunya adalah perilaku merokok, merokok juga sering di lakukan oleh pelajar maupun non pelajar.

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimana sudah diolah untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya. Didalam data WHO indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 75.

² Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineke 2015). 93-94.

dan India. Oleh karena itu Rokok tidak dapat diragukan lagi, dapat membahayakan diri dan orang lain, sehingga hal ini banyak yang melarangnya. Bahkan ketika asap rokok dihirup oleh orang lain dapat membahayakan orang tersebut atau bisa dikatakan menjadi perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok orang lain). Bau rokok juga dapat mengganggu orang yang ada di sekitarnya, dan apalagi ketika kita hendak ke masjid untuk shalat jum'at atau shalat berjamaah hendaknya kita memakai wangi-wangian buka malah mengganggu orang lain dengan bau rokok. Banyak orang telah memahami bahaya merokok namun masih banyak yang mengabaikannya. Padahal disetiap bungkus rokok sudah terdapat banyak peringatan seperti “Merokok dapat membunuhmu” atau “Merokok menyebabkan kanker mulut” dan masih banyak lainnya. Bukan hanya tulisan peringatan yang terdapat di setiap bungkus rokok, tetapi juga terdapat gambar-gambar penyakit yang mengerikan yang disebabkan oleh rokok.³

Di dalam data Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa penggunaan rokok meningkat bukan hanya pada laki-laki, bahkan pada tahun 2013 juga terjadi peningkatan sampai 6,7% pada kaum perempuan. Lebih parahnya lagi kebiasaan merokok juga meningkat pada generasi muda Indonesia. Yang dimana di data kemenkes menunjukkan bahwa remaja di usia 16-19 tahun meningkat 3 kali lipat dalam status merokok di tahun 2014. Sedangkan perokok pemula yang usianya masih 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam waktu kurang dari 20 tahun. Para tim medis dan para ahli lainnya, juga menyepakati akan bahaya merokok pada Kesehatan manusia.

³ Asrorum Ni'am Sholeh, *Panduan Anti Merokok* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 34

Terutama bagi perempuan, banyak dokter yang berasumsi bahwa perempuan Ketika sudah merokok akan sulit untuk memiliki keturunan. dan bagi laki-laki kualitas sperma juga berkurang atau kurang baik. Sehingga banyak dokter menggelar acara seminar yang berskala umum (interpersonal), dimana para dokter mengambil kesimpulan bahwasanya rokok sudah banyak menyebabkan berbagai macam penyakit yang sangat berbahaya.⁴ Dan ketika hal ini terjadi pada masa remaja tidak menutup kemungkinan akan mencoba suatu hal yang baru seperti narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya.

Dari data diatas jumlah perokok semakin hari semakin banyak bahkan sampai meningkat pada generasi muda. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menemukan 27,1% dari 1.961 responden pelajar laki-laki dari SMA/SMK, yang sudah terbiasa merokok. Sangat memprihatinkan apabila generasi muda bangsa yang dimana harus memikirkan sebuah pendidikan disekolah malah rusak akibat sebuah rokok. Sedangkan larangan untuk tidak merokok disekolah sangatlah banyak ditemukan diberbagai sekolah bahkan hampir semua sekolah melarang hal tersebut. Tetapi masih banyak siswa yang masih merokok disekitar lingkungan sekolah yang dimana lokasi itu terkadang toilet atau kamar mandi sekolah. Hal ini sudah banyak di temukan di lingkungan sekolah beberapa tahun yang lalu.

Ketika masih menjadi pelajar sifat kebiasaan merokok akan sangat bisa terjadi di lingkungan sekolah sehingga banyak siswa yang tidak bisa mengontrol keinginan tersebut, sehingga banyak terjadi kasus merokok di

⁴ Elok Nuradita, Mariyam, *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Negeri 3 kendal, Vol 1 (Mei 2013), 45.*

dalam lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling dapat di pandang penting dalam salah satu program besar yang dilakukan di sekolah dalam rangka membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, Konselor sekolah juga banyak mengatasi masalah-masalah yang dimiliki seorang siswa di suatu sekolah.⁵ Bisa disimpulkan bahwa bimbingan konseling ini merupakan proses bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dimilikinya, konselor juga harus mengarahkan kepada hal-hal yang baik atau positif, dan konselor disini hanya bisa membantu dan membimbing proses tersebut, siswalah yang harus mengambil keputusannya sendiri. Konselor bisa membantu memberikan manajemen waktu kepada siswa bagaimana pentingnya menggunakan waktu juga dalam mengatur waktu tersebut dengan baik.

Self control (kontrol diri) merupakan sebuah kecakapan suatu individu dalam kepekaan membaca sebuah situasi dari lingkungan baru maupun lingkungan yang lama. Selain itu kemampuan dalam mengontrol atau mengelola faktor-faktor perilaku yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang dimana kondisi ini untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi ataupun kemampuan mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, cenderung ingin mengubah sikap asli dengan meniru sikap orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya.⁶ Sebuah kontrol diri akan sangat berguna terhadap kehidupan kita agar kita tidak mudah

⁵Aip Badrujana, *Bimbingan Konseling Teori dan Aplikasi Evaluasi Program* (Jakarta: Permata Putri Media, 2014),38.

⁶ Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21-22.

terpengaruh terhadap orang lain dan dapat menerima sebuah fenomena dalam lingkungan baru.

Salah satu bentuk perilaku siswa yang timbul akibat rendahnya kontrol diri yaitu siswa yang ketika marah ia berkata kasar atau malah meninju temannya. Praptiani dalam Marsela & Supriatna jika kontrol diri pada seseorang rendah maka individu tersebut akan sulit dalam mengendalikan emosi yang dapat menimbulkan permasalahan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah lebih sering melakukan perilaku kriminal tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi. Sedangkan menurut Rianti & Rahardjo dalam Marsela & Supriatna individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi, akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar.

Sesuai dengan firman Allah dimana menjelaskan tentang kontrol diri yang berada didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
 آوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ
 وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا
 عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١٧٢)

Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun bagimu melindungi mereka sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka, dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”⁷

⁷ Al-Qur'an, Al-Anfal (8): 72.

Dapat kita kaji dan *telaah* bersama jika manusia bersungguh-sungguh berhijrah di jalan Allah Swt, maka hati kita akan mendapatkan kedamaian serta ketenangan jiwa dalam menjalankan aktifitas-aktifitas sehari-harinya untuk istiqomah berjihad di jalan kebenaran, oleh karena itu jika kita sudah mengetahui dan merasakan nikmat hati dalam jiwa maka kita bisa mengontrol diri kita dari sifat-sifat tercela (*madzmumah*).

Ketika berinteraksi dengan orang lain, kebanyakan orang akan bersikap atau berpenampilan sebaik mungkin menurut dirinya, yang dimana perilaku ini dapat menyelamatkan dirinya dari hal-hal yang dia anggap negatif oleh respons yang di lakukannya. Kontrol diri sangat penting untuk digunakan untuk membantu individu dalam mengatasi kemampuan yang terbatas dan juga untuk mengatasi berbagai macam hal yang merugikan yang mungkin terjadi dari luar ataupun dalam dirinya. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam hatinya sendiri.⁸

Peneliti pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara dengan ibu robiatul adawiyah selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, yang dimana terkadang masih ada siswa yang membawa rokok dari rumahnya untuk dikonsumsi di sekolah, dan juga terkadang banyak siswa yang terlambat kesekolah dikarenakan sebelum berangkat kesekolah siswa berkumpul untuk merokok terlebih dahulu. Bahkan juga di temukan bekas puntung rokok di sekitar kantin sekolah yang dimana mungkin diakibatkan seorang siswa yang merokok disana. Setelah melihat kasus ini, peneliti tertarik mengangkat judul

⁸ Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 23-24.

analisis dampak perilaku merokok terhadap kemampuan kontrol diri pada siswa di MAN 2 pamekasan. Dikatakan fenomena yang terjadi di MAN 2 sesuai hasil wawancara, masih ditemukan siswa yang merokok dilingkungan sekolah pada saat jam pelajaran dengan alasan izin ke kamar mandi tetapi pergi ke tempat yang biasa digunakan siswa perokok. Sehingga hal tersebut banyak mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar

Hal semacam ini perlu mendapatkan perhatian lebih oleh guru dan menjadi masukan kepada siswa supaya lebih waspada akan bahaya merokok di usia dini dan juga keterampilan dalam mengontrol diri agar tidak terjerus terhadap hal-hal yang negatif. Awal peneliti memilih MAN 2 Pamekasan sudah sesuai dengan judul yang peneliti angkat serta memilih fenomena yang ada siswa yang sekolah di MAN 2 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada perilaku Analisis dampak perilaku merokok terhadap kemampuan kontrol diri pada siswa di MAN 2 Pamekasan karena di MAN 2 pamekasan sebagian siswa disana enggan untuk belajar dan sulit mengontrol dirinya akibat perilaku merokok, sehingga kurang minat untuk membaca buku dan belajar di sekolah.

Secara khusus fokus penelitian ini adalah terkait dengan:

1. Bagaimana gambaran perilaku merokok siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana Dampak Merokok terhadap kontrol diri pada siswa di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja *Treatment* yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku Merokok siswa di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana gambaran perilaku merokok siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Dampak perilaku Merokok Terhadap kontrol diri pada Siswa di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui apa saja *Treatment* yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku merokok siswa di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini yang berjudul “Analisis dampak perilaku merokok terhadap kemampuan kontrol diri pada siswa di MAN 2 Pamekasan.” Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi semua kalangan.

b) Manfaat Praktis

Secara akademis peneliti ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru MAN 2 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi wawasan serta evaluasi untuk perkembangan selanjutnya serta mendukung dalam rangka pelaksanaan meneliti kasus “Analisis dampak perilaku merokok terhadap kemampuan kontrol diri pada siswa”

b. Bagi Guru BK MAN 2 Pamekasan

Sebagai bahan motivasi dan evaluasi dalam mengatasi siswa yang terdampak perilaku *Merokok* terhadap kontrol diri karena hal ini dapat mengganggu proses kegiatan belajar, maka perlunya guru bk memberi suatu arahan atau pengertian tentang apa saja dampak dari perilaku tersebut.

c. Bagi siswa MAN 2 Pamekasan

Sebagai tolak ukur bahwa perilaku ini tidak baik dilakukan di sekolah karena sekolah mempunyai aturan untuk ditaati, dan juga bisa sebagai informasi atau masukan bahwa perilaku *Merokok* ini bisa mengganggu pada proses belajar mengajar. Di karenakan siswa yang *Merokok* ini sering keluar kelas untuk mencari tempat untuk *Merokok*.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru yang lebih luas tentang dampak suatu perilaku seseorang, juga menambah pengetahuan baik secara individu ataupun secara kelompok sehingga bisa memberikan ilmu yang telah didapat selama menjadi peneliti dan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini diperlukan pemahaman secara teoritis agar seseorang tidak salah paham dalam membaca dan memahaminya maka dari itu peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan sebuah keberadaan fenomena yang hendak diteliti secara tepat dan akurat.

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam sebuah penelitian hal ini, agar supaya terbangun sebuah persepsi yang sama-sama sejalan dengan seseorang penulisnya yaitu:

1. Perilaku merokok adalah suatu aktifitas menghisap atau menghirup asap rokok yang berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm, dimana di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah diproses atau di cacah. Rokok di bakar disalah satu ujungnya dan di hisap di bagian ujung lainnya.
2. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri di lingkungannya, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilakunya.
3. Siswa adalah suatu anak pelajar yang sedang menempuh pendidikan sekolahnya dari tingkat sekolah menengah pertama menuju tingkat sekolah menengah atas, agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai cita-citanya.
4. MAN 2 Pamekasan adalah pendidikan yang terletak di dekat Samsat pamekasan, dan sekolah ini sudah berstatus Negeri.

Jadi maksud dari judul yang diambil yaitu untuk mengetahui istilah-istilah tempak dampak dari Rokok, Kontrol diri, *tretment*, siswa, dan sekolah yang ada di MAN 2 Pamekasan. Agar peneliti dan pembaca memahami maksud dan pemahaman secara satu persatu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memposisikan originalitas penelitian ini, maka peneliti melakukan pemetaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Tujuan Penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian yang empiris dan kerangka kajian yang teoritis bagi setiap permasalahan sebagai dasar untuk pendekatan terhadap objek masalah yang dihadapi serta kajian terdahulu kali ini adalah sebagai pedoman dalam pemecahan suatu masalah. Penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan/persamaan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Pertama: Skripsi pertama yang ditulis oleh Risnayanti yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok Siswa di SMAN 8 Makassar”. Skripsi ini menjelaskan bahwasannya Kesehatan merupakan hal utama bagi manusia. Banyak orang yang sakit disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, salah satunya adalah merokok. Rokok menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker, impotensi, stroke, mengancam kehamilan, dan penyakit jantung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 37 responden (77.1%), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan kejadian merokok yang tidak merokok sebanyak 18 responden (37.5%) sedangkan tingkat pengetahuan yang baik dengan kejadian merokok yang merokok sebanyak 19 responden (39.6%) Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 11 responden (22.9%) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan kejadian merokok yang tidak merokok 1 responden (2.1%) sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan

kejadian merokok yang merokok 10 responden (20.8%) Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dengan nilai p value = 0.032 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka p value $< \alpha 0,05$. Di dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, letak kesamaannya ialah sama-sama membahas tentang bahaya merokok terhadap Siswa akan tetapi letak perbedaannya dari segi metode, fokus penelitian serta tempat dalam melakukan penelitian.⁹ Dan menariknya disini peneliti juga mengkorelasikan siswa yang merokok terhadap kontrol diri, sedangkan skripsi yang di atas tidak membahas kontrol diri siswa yang sudah mengalami perilaku merokok.

Kedua: Skripsi kedua yang ditulis oleh Sumanti yang berjudul “Konsumsi Rokok Pada Anak Di Bawah Umur Di Tinjau Dari Konsumsi Islam”. Dengan menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil dari penelitian yaitu bahwa konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten bengkulu Tengah, dilakukan setiap hari, anak-anak meperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara membohongi orang tuanya dengan alasan membeli peralatan sekolah, jenis rokok yang di konsumsi juga beragam dari rokok yang biasa-biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temanya, dari lima belas orang mengkonsumsi rokok mereka mengatakan bahwa rokok tersebut tidak ada manfaatnya dan mereka juga mengetahui bahaya dari rokok. Tinjauan konsumsi Islam terhadap

⁹ Risnayanti “Hubungan Tigkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMAN 8 Makasar” (Skripsi, STIKP, Makasar, 2020).

konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kabupaten Benteng tidak sesuai dengan konsumsi Islam.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi temuan penelitian, masalah yang dijadikan fokus untuk diobservasi, sedangkan peneliti fokusnya hanya pada kontrol diri dan Gambaran Perilaku Siswa yang merokok di MAN 2 Pamekasan.

Ketiga: Skripsi ketiga yang ditulis oleh Luky Pamuji Indah Putri yang berjudul “Hubungan pengetahuan bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Perilaku di fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang” merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan merokok sudah dimulai ketika masih remaja. Perilaku merokok masih ditolerir oleh masyarakat walaupun masyarakat sudah tahu akan bahaya merokok dan paparan asap rokok. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari perilaku, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok rendah maka ia cenderung memiliki pusat kendali kesehatan eksternal dan cenderung untuk merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross sectional, variabel bebas pengetahuan tentang bahaya rokok, dan variabel terikat perilaku merokok. Populasi dalam penelitian ini warga RW 03 Penggaron Lor, sedang sampel 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi

¹⁰ Sumanti “Konsumsi Rokok Pada Anak Di Bawah Umur Di Tinjau Dari Konsumsi Islam” (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2020).

dan eksklusi, diambil dengan teknik Cluster Random Sampling. Pengambilan data dengan kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah dan perokok 83,33%, bukan perokok 16,66%, sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi dan perokok 38,10%, bukan perokok 61,90%. Hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai sig (p-value): 0,001 ($p < 0,05$); PR: 2,1875. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok di kelurahan Penggaron Lor Semarang.¹¹

Perbedaan dari penelitain terdahulu dengan peneliti yang akan digunakan, yaitu; dari segi metode penelitian yang mana data di atas menjelaskan hasil Statistik pemerolehan data yang diujikan dan di terapkan, sedangkan peneliti gunakan hanya deskripsi analisis data yang diamati di lapangan sekolah Siswa MAN 2 Pamekasan.

¹¹ Luky Pamuji Indah Putri “Hubungan pengetahuan bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Perilaku di fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang” (Skripsi, UISA Semarang, 2021).

